

GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI INOVASI MANAJEMEN KELAS DIGITAL: STUDI EKSPLORASI PADA GURU-GURU DI MTSN 2 AGAM

Agus Salim Zakir¹, Supratman², Yusri Yaldi³, Lalu Sayuti⁴

Email: salimofficial16@gmail.com, supratman@uinbukittinggi.ac.id, yusriyaldi@gmail.com,
lalusayuti12@gmail.com

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di era digital berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia. Inovasi teknologi terus dikembangkan untuk membuat pekerjaan semakin mudah. Inovasi Pembelajaran membantu siswa merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manfaat Google Classroom dalam mengembangkan kreativitas calon pendidik ketika merancang pembelajaran berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan bersifat studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Google Classroom sebagai inovasi dalam manajemen kelas digital di MTsN 2 Agam. Studi ini berfokus pada pemahaman guru-guru terhadap Google Classroom, pengalaman mereka dalam mengimplementasikan platform ini, serta persepsi mereka tentang efektivitas dan tantangan dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom efektif dalam meningkatkan akses dan perhatian Siswa terhadap pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Google Classroom. Jadikan Siswa menjadi pembelajar aktif, sebagai Alat Digital, ini memberikan umpan balik yang berarti bagi Siswa dan Guru.

Kata Kunci : *Google Classroom, Inovasi Manajemen Kelas.*

Abstract

The development of science, technology, and information in the digital era has an impact on every aspect of human life. Technological innovations continue to be developed to make work easier. Learning Innovation helps students design, manage, and implement more interesting and innovative learning. The purpose of this study is to describe the benefits of Google Classroom in developing the creativity of prospective educators when designing digital-based learning. The research method used is qualitative and case study in nature. Data were collected through interviews and observations. This research aims to explore the utilization of Google Classroom as an innovation in digital classroom management at MTsN 2 Agam. The study focused on teachers' understanding of Google Classroom, their experience in implementing the platform, and their perceptions of its effectiveness and challenges in implementation. The results showed that Google Classroom is effective in increasing students' access and attention to learning, knowledge and skills acquired through Google Classroom. Make Students become active learners, as a Digital Tool, it provides meaningful feedback for both Students and Teachers.

Keywords: *Google Classroom, Classroom Management Innovat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor yang tidak hanya mengalami transformasi, tetapi juga menjadi terdepan dalam mengadopsi kemajuan teknologi informasi. Sejak beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah mengubah paradigma pendidikan secara mendasar. Tradisi pengajaran yang dulunya terpusat pada guru di depan kelas dengan buku teks sebagai sumber utama informasi, kini telah bergeser ke arah pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan terintegrasi dengan teknologi. Kemajuan dalam teknologi informasi telah memungkinkan pendidikan untuk menembus batasan-batasan geografis dan temporal yang sebelumnya menghambat akses ke pengetahuan. Melalui internet dan perangkat digital, siswa sekarang dapat mengakses sumber daya belajar dari seluruh dunia dan mengikuti kursus online dari universitas terkemuka tanpa perlu berada di lokasi fisik tersebut.

Selain itu, teknologi juga telah mengubah cara guru mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan beragam gaya pembelajaran. Selain di dalam kelas, teknologi juga memainkan peran penting dalam manajemen administrasi sekolah dan komunikasi antara stakeholder pendidikan, seperti orangtua siswa dan pihak sekolah. Sistem manajemen sekolah berbasis digital, aplikasi untuk pelaporan kemajuan siswa secara real-time, dan platform komunikasi daring telah menjadi standar dalam banyak institusi pendidikan modern. Dengan adopsi teknologi yang tepat, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan merata, mengatasi disparitas akses pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial. Namun demikian, tantangan-tantangan baru seperti keamanan data, kesenjangan digital, dan perubahan paradigma pengajaran juga muncul seiring dengan perubahan ini. Dengan demikian, perubahan ini menandai era baru dalam pendidikan, di mana integrasi teknologi tidak hanya diterima sebagai alat pembelajaran tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyeluruh. Perkembangan ini telah mengubah paradigma pembelajaran dari metode konvensional menjadi lebih modern dan efisien. Salah satu inovasi teknologi yang memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan adalah *Google Classroom*.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara online adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* bisa melalui multiplatform, bisa melalui komputer, dan bisa melalui perangkat. Melalui aplikasi *Google Classroom* diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih mudah terwujud dan penuh kebermaknaan. Menurut (Hakim, 2016) Pemanfaatan *Google Classroom* dapat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat. *Google Classroom* mempunyai banyak fasilitas didalamnya seperti memberikan pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang menyerahkan tugas. *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih mendalam. Hal ini dikarenakan baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, membagikan tugas, dan mendiskusikan pelajaran dimana saja tanpa terikat batasan waktu atau jam pelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien dalam hal manajemen waktu, serta tidak ada alasan bagi siswa untuk melupakan tugas yang diberikan guru (Evi, 2020).

Google Classroom adalah aplikasi gratis yang dirancang untuk membantu siswa dan guru terhubung, bekerja sama, mengatur dan membuat tugas, memungkinkan pembelajaran menjadi tanpa kertas. Sebagai Alat Digital, *Google Kelas* hanya dapat diakses oleh pengguna dengan *Google Apps for Education (GAFE)*. Ini adalah seperangkat alat kolaboratif gratis, alat ini mencakup alat web seperti *Google Dokumen*, *Google Drive*, Gmail, dan banyak lagi. Semua pengguna akun GAFE akan memiliki akses ke alat web ini. *Google Kelas* dapat digunakan di semua tingkat kelas, namun hal ini bergantung pada kemampuan guru dan siswa. *Google Classroom* dapat diartikan sebagai Alat Digital yang memungkinkan siswa menghadiri kelas secara online. Guru bekerja sama dengan siswanya tanpa bertatap muka. Guru dapat memposting materi untuk siswanya melalui media ini, mereka juga dapat membuat pengumuman dan membuat tugas dan kuis untuk diselesaikan, diserahkan, dan disimpan oleh siswa secara online baik di *browser web* atau di Aplikasi *Google Kelas*. Alat Digital menekankan pada pembelajar untuk melanjutkan aktivitas belajar melalui alat digital, yang meliputi komputer

desktop, komputer *notebook*, komputer tablet, dan ponsel pintar (Keane, 2012). Alat-alat ini memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa guru dan siswa bertatap muka (Khoiriyah and Pulungan 2022).

Dengan demikian, penelitian ini mengarahkan perhatian pada implementasi Google Classroom sebagai langkah inovatif dalam manajemen kelas digital di MTsN 2 Agam. Melalui eksplorasi ini, kami berharap untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana platform ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga mengubah cara interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan modern. Dengan adopsi yang semakin luas di kalangan pendidik, Google Classroom memiliki potensi besar untuk memajukan sistem pendidikan melalui pemanfaatan teknologi yang relevan dan efektif.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi guru-guru di MTsN 2 Agam dalam memanfaatkan Google Classroom sebagai inovasi manajemen kelas digital. Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 2 Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) Wawancara dilakukan dengan guru-guru di MTsN 2 Agam yang telah menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru terhadap pemanfaatan platform ini. Observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang praktik implementasi dan interaksi guru-siswa dalam platform tersebut. Analisis Dokumen, Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, hasil tugas siswa, dan komunikasi guru-siswa melalui Google Classroom. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan utama adalah guru-guru di MTsN 2 Agam yang telah menggunakan Google Classroom selama minimal satu semester. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data akan dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan guru-guru dalam memanfaatkan Google Classroom sebagai inovasi manajemen kelas digital di MTsN 2 Agam.

Hasil dan Pembahasan

Revolusi industri merupakan perubahan besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, teknologi dan memiliki dampak yang mendalam terhadap segala aspek kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan integrasi online dengan produksi industri untuk peningkatan efisiensi proses industri. Revolusi ini merupakan era inovasi disruptif, era ini berkembang dengan begitu cepat, sehingga membawa dampak positif maupun negatif bagi dunia dan masyarakat ramai. Dampaknya bukan hanya pada bidang industri saja akan tetapi juga ke segala aspek kehidupan manusia tanpa kecuali pada model pembelajaran. (Katili et al. 2018).

Kemudian dampak positif lainnya dapat memperoleh Informasi yang sangat mudah diakses kapanpun merupakan kekayaan pada tingkat menakjubkan, di sisi lain keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan pekerja untuk berkembang di era revolusi industri 4.0 ini terus berubah dengan cepat. Allan Collins dan Richard Halverson (200) berpendapat bahwa kita sedang bergerak dari era “sekolah universal” ke era “pembelajaran seumur hidup,” (A. Collins & Halverson R. 2009). Menghadapi tantangan besar tersebut, dunia pendidikan harus berubah, baik di tingkat dasar, menengah, bahkan perguruan tinggi. Ciri khas era Revolusi Industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi dan sistem digital canggih yang disebut sistem siber dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan tanpa batasan ruang dan waktu, oleh sebab itu seorang guru mestinya juga

wajib menguasai manajemen virtual kelas, salah satunya menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai Inovasi Manajemen Kelas Digital

Menurut bahasa (etimologis) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. (Salman Rusdie 2020) Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabdra (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran 15 Seperti firman Allah SWT (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5) :

يَذِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Tafsir jalalain membahas bahwa : (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepadaNya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. (Asy-Syuyuthi 2009).

Manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya melalui bantuan orang lain dan berkerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif dan efisien (Rahmat Hidayat, Rustam 2016). Manajemen kelas menurut Djamarah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. (Aswan Zain 2006) Sebab ketika guru tidak memiliki penguasaan manajemen kelas tentunya tidak akan tercapai tujuan pendidikan, dimana pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di era digital berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia. Inovasi teknologi terus dikembangkan untuk membuat pekerjaan semakin mudah. Inovasi Pembelajaran membantu siswa merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Begitu pula dengan dunia pendidikan, yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Pelaksanaan Pembelajaran *online* saat ini adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. Pembelajaran daring, *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara guru dan siswa, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. (Pakpahan, R., & Fitriani 2020). Pembelajaran online (e-learning) merupakan proses pembelajaran berbasis elektronik (Budhianto, 2020). Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan jaringan internet atau secara virtual.

Platform digital merupakan wadah interaksi sosial yang menggunakan perangkat elektronik (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dengan menggunakan jaringan internet. Internet adalah singkatan dari *interconnection-networking* yang secara harfiah merupakan sistem global dari semua jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan Internet *Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Ada banyak platform yang bisa dijadikan wadah pembelajaran online, seperti: *google class, Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, google site, rumah belajar, ruang guru, sekolahku, Moodle, learning management system (LMS), Microsoft Office 365*, dan lainnya. Masing-masing aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang meliputi: akses, kapasitas penyimpanan, biaya, batasan pengguna, upgrade, jenis unit pemrosesan pusat (CPU), dan lain sebagainya. Pemilihan jenis platform pembelajaran online disesuaikan dengan kebutuhan

sekolah dan siswa. *Platform* yang digunakan harus dapat diakses dan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Sumber teknologi yang digunakan bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi siswa untuk belajar lebih baik dan bervariasi. (Febriani et al. 2022)

Pemanfaatan internet kini telah merambah berbagai aktivitas kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap cara belajar mengajar. Internet telah menggeser pandangan konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini guru dan siswa tidak harus bertatap muka, karena kehadiran internet telah menawarkan sesuatu yang baru dalam kegiatan pendidikan. Berkat hebatnya layanan mesin pencari (*search engine*) seperti Google, pelajar cukup berselancar untuk mendapatkan berbagai informasi melalui internet. Hal inilah yang kemudian mendorong munculnya e-learning atau e-education dan juga dikenal dengan pembelajaran Digital.

Istilah digital secara etimologis berasal dari kata Yunani “digitus” yang berarti 10 jari tangan atau kaki manusia. Angka 10 yang dimaksud terdiri dari dua radix yaitu: 1 (on) dan 0 (off). Digital merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog menjadi teknologi digital. Bentuk digitalisasi ini telah diterapkan sejak tahun 1980 dan berlanjut hingga saat ini. Perkembangan teknologi digital dari masa ke masa tentunya terus mengalami pembaruan dan inovasi yang semakin modern dan berkualitas. (Febriani et al. 2022).

Pelaksanaan proses pembelajaran *online* ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung secara interaksi edukatif. (Saifulloh, A. M., & Darwis, n.d.). Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran, modul pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian, lembar kerja siswa, dan bahan ajar lainnya. Sesuai dengan perkembangan teknologi pada era 5.0 di era masyarakat, hendaknya para calon guru dibimbing dan dilatih dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar berbasis teknologi digital dalam menyusun atau menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

Penerapan pembelajaran daring memerlukan motivasi dari guru dan siswa. Pembelajaran online memerlukan bantuan teknologi akses modern untuk mempercepat proses pembelajaran. Saat melaksanakan pembelajaran daring, sebagian guru menggunakan grup *WhatsApp*, namun hasil yang dicapai kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyerahkan tugasnya dan masih terdapat siswa yang menjiplak karya temannya. Selain melalui grup *WhatsApp*, beberapa orang juga mengirimkan materi dan tugas melalui email, namun kami menemukan hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, *Google Classroom* menjadi media referensi pembelajaran online. Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan *Google Classroom* memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa *slide power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok, sekaligus penilaian. (Permata, A., & Bhakti, n.d.).

Google Classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat digunakan dari jarak jauh, sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan, membagikan tugas, dan melakukan penilaian di mana pun. Selain itu, guru dan siswa dapat setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui *Google Classroom* dan siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas secara *online*. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan *Google* sebagai sebuah *learning management system*. *Google Classroom* menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran. (Lestari and Marhamah 2022).

Aplikasi *Google Classroom* telah digunakan di seluruh penjuru dunia sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan bentuk dukungan terhadap kemajuan teknologi saat ini (Maharani, N., & Kartini, n.d.). *Google kelas* adalah salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran online. *Survey Flow Institute* Indonesia (ASI) pada tahun 2020 menyebutkan posisi pertama platform pembelajaran digital ditempati oleh *Google Classroom* yaitu sebesar 26,1%,

sedangkan posisi kedua dengan 17,1% adalah pengguna ruang guru, kemudian ditempati oleh ayo belajar, Zenius, Duolingo, Udemy, Birru, school.mu, sistem Eduda, Edmodo, Bahasa Indonesia, Aminin, dan lain-lain. (kompas.com diakses pada 20 Oktober 2022). (Febriani et al. 2022)

Google Classroom adalah aplikasi yang memungkinkan Anda membuat ruang kelas online. Fitur-fitur yang disediakan *Google Classroom* memudahkan kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa. Dengan akses online *Google Classroom*, siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, sehingga pembelajaran bermasalah terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Sebenarnya *Google Classroom* sangat mudah digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Literatur mencakup teori dan konsep ilmiah yang dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian dan penulisan makalah penelitian. Karena *Google Classroom* merupakan aplikasi gratis, maka dianggap cocok digunakan di MTsN 2 Agam Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Google Classroom Penggunaan media digital berdampak pada kemudahan guru dalam menilai hasil pembelajaran. *Google Classroom* memungkinkan guru memantau aktivitas belajar siswa dengan mudah tanpa terikat batasan waktu atau jadwal kelas yaitu dengan mengeksplorasi pemanfaatan *Google Classroom* sebagai inovasi manajemen kelas digital di kalangan guru-guru di MTsN 2 Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan platform ini dalam kegiatan pembelajaran adopsi *Google Classroom* di MTsN 2 Agam, dan ditemukannya bahwa guru-guru di MTsN 2 Agam telah mengadopsi dan memanfaatkan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran selama setidaknya satu semester. Adopsi *Google Classroom* di sekolah ini dipicu oleh kebutuhan akan pembelajaran, serta didukung oleh kebijakan sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Persepsi Guru terhadap *Google Classroom* Secara umum, guru-guru memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam manajemen kelas digital. Mereka menilai platform ini mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa. Selain itu, *Google Classroom* dinilai dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan tugas dan penilaian. Manfaat Implementasi *Google Classroom* menunjukkan bahwa implementasi *Google Classroom* memberikan beberapa manfaat bagi guru-guru di MTsN 2 Agam. Platform ini membantu mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendistribusikan tugas, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui fitur-fitur interaktif yang tersedia. Tugas dan penilaian siswa juga dapat dilakukan dengan lebih transparan dan real-time. Fitur *Google Classroom* juga memungkinkan siswa untuk menyapa, berkomentar, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman lain, dan mengerjakan tugas secara berkelompok dengan teman sekelasnya.

Ketika siswa bergabung dengan kode kelas yang ditentukan oleh guru, halaman kelas dan mata pelajaran ditampilkan. Di sini siswa dapat melihat materi pelajaran, tugas, atau informasi lain dari gurunya. Halaman tersebut menampilkan judul mata pelajaran yang Anda pelajari dan nama guru Anda. Di sebelah kiri, terdapat kolom yang menunjukkan tugas yang tertunda dan tugas mana yang harus diselesaikan hari ini. Di atas header atau judul mata pelajaran, terdapat tiga menu utama: forum (*stream*), tugas (*classwork*), dan anggota (*people*). Menu forum dapat digunakan sebagai forum diskusi antara guru dan siswa. Guru dapat menyarankan topik dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya melalui bagian komentar.

Kemudian tantangan Implementasi *Google Classroom* juga ada Meskipun penggunaan *Google Classroom* mendapat respons yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di MTsN 2 Agam. Tantangan tersebut meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, literasi digital guru dan siswa, serta penyesuaian dengan budaya belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Selain itu, guru juga perlu beradaptasi dengan perubahan pola interaksi dan manajemen kelas dalam lingkungan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* telah diterima dengan baik oleh guru-guru di MTsN 2 Agam sebagai inovasi manajemen kelas digital yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, guru-guru menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform ini dalam mendukung proses belajar-mengajar. Guru-guru mengakui bahwa *Google Classroom* telah membantu mereka dalam mengelola kelas secara efisien, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah proses pembelajaran jarak jauh. Namun, mereka juga menghadapi tantangan terkait dengan infrastruktur teknologi, literasi digital, dan penerimaan siswa. Dengan demikian analisis Penelitian ini fokus utama studi ini adalah pada pemanfaatan *Google Classroom* sebagai sebuah inovasi dalam manajemen kelas digital. *Google Classroom* merupakan salah satu platform digital yang semakin banyak diadopsi oleh sekolah-sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Dengan menggunakan "sebagai Inovasi Manajemen Kelas Digital" dalam judulnya, penelitian ini ingin menekankan bahwa *Google Classroom* dipandang sebagai sebuah inovasi baru dalam pengelolaan kelas secara digital. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, sehingga membutuhkan pendekatan-pendekatan baru dalam mengelola aktivitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya, judul menyebutkan "Studi Eksplorasi pada Guru-Guru di MTsN 2 Agam", yang menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Agam. Pemilihan lokasi penelitian di MTsN 2 Agam mengindikasikan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan penggunaan *Google Classroom* dalam praktik pembelajaran.

Melalui frasa "Studi Eksplorasi", penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengkaji secara mendalam bagaimana guru-guru di MTsN 2 Agam memahami, mengalami, dan mempersepsikan penggunaan *Google Classroom* sebagai inovasi manajemen kelas digital. Penelitian eksploratori ini dapat mengungkap berbagai aspek, mulai dari pemahaman guru, pengalaman implementasi, hingga persepsi mereka terkait efektivitas dan tantangan dalam penerapan *Google Classroom*. Secara keseluruhan, judul ini menggambarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan *Google Classroom* sebagai inovasi manajemen kelas digital di lingkungan MTsN 2 Agam, dengan melibatkan guru-guru sebagai subjek penelitian. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan *Google Classroom* dalam praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan *Google Classroom* sebagai inovasi manajemen kelas digital di MTsN 2 Agam, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah mengadopsi dan memanfaatkan platform *Google Classroom* selama setidaknya satu semester. Adopsi ini dipicu oleh kebutuhan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Persepsi positif terhadap *Google Classroom* juga terlihat dari guru-guru, yang menilai platform ini mudah digunakan, memfasilitasi kolaborasi guru-siswa, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan tugas dan penilaian. Manfaat implementasi *Google Classroom* mencakup kemampuannya dalam menyampaikan materi, mendistribusikan tugas, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui fitur-fitur interaktif. Meskipun demikian, implementasi *Google Classroom* dihadapi beberapa tantangan seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, literasi digital guru dan siswa, serta penyesuaian dengan budaya belajar. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* di MTsN 2 Agam telah diterima dengan baik sebagai inovasi yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, meskipun memerlukan upaya adaptasi dan penanganan tantangan yang ada.

Daftar Pustaka

- A. Collins & Halverson R. 2009. *Rethinking Education In The Age Of Technology: The Digital Revolution And Schooling In America*. New York: Teacher College Press.,
Aswan Zain, Syaiful Djamarah Bahr. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.,

- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009. *Terj. Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Evi Aulia Rachma, Ratna Nurdiana, and Abdul Ghofur. 2020. "The Effect of the Implementation of Google Classroom Digital Media for the Easy of Teachers in Assessing Learning Outcomes." *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* 2 (2): 119–25. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i2.37>.
- Febriani, Eka Asih, Kokom Komalasari, Elly Malihah, Delmira Syafrini, Reno Fernandes, Lia Amelia, Khairul Fahmi, et al. 2022. "Digital Press Social Sciences and Humanities Utilization of Google Classroom in Developing Student Creativity in Designing Digital-Based Learning Utilization of Google Classroom in Developing Student Creativity in Designing Digital-Based Learning."
- Katili, Funixman, Rikardo Butar-Butar, Daniel Agustin, and Candra Gunawan Marisi. 2018. "Model Pembelajaran Blended Learning Dan Google Classroom Dalam Mengefektifkan Proses Belajar Mengajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3 (2): 65–72.
- Khoiriyah, Nurul ., and Anni Holila Pulungan. 2022. "The Effectiveness of Google Classroom in Learning." *Linguistik Terapan* 19 (1): 40. <https://doi.org/10.24114/lt.v19i1.34327>.
- Lestari, Siti, and Marhamah Marhamah. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Online." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9 (2): 146–54. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.37057>.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. n.d. "Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer." *Pendipa : Jurnal Pendidikan Sains, Universitas Bengkulu*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. JISAMAR." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36. <https://doi.org/http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. n.d. "Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>.
- Rahmat Hidayat, Rustam, Amiruddin Siahaan. 2016. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan : CV. LPPPI Press.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. n.d. "No TitleManajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Salman Rusdie. 2020. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Surabaya : Reality Publisher.